

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU KELULUT (*Trigona sp*)
DI KELOMPOK TANI PINANG MUDA DI DESA SUNGAI PINANG
KECAMATAN TAMBANG ULANG KABUPATEN TANAH LAUT**

*(FEASIBILITY ANALYSIS OF HONEY BEE MOUTH *Trigona sp* IN THE
FARMER GROUP PINANG MUDA IN SUNGAI PINANG VILLAGE, TAMBANG
ULANG DISTRICT, TANAH LAUT REGENCY)*

Muhammad Noor^{1*}, Arief Hidayatullah² Ana Zuraida²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin

²Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin

*Corresponding author: enoeverald@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the cultivation technique of Kelulut honeybees, expense cost, income, profit, and feasibility rate on farming cultivation of Pinang Muda Kelulut honeybees in Sungai Pinang district. The research was done in Sungai Pinang district, while the time period of this research was started from November on 2018 until January on 2019. The data used in this research was primary and secondary data. The result of the research showed the constant expense cost was Rp. 3.448.500,-, and variable cost Rp. 2.478.600,-. Therefore, total calculated cost was as much as Rp. 5.887.100. The income earned in one production was 40 bottles in 100 ml with price amount Rp. 2.000.000, 34 bottles in 250ml with price amount Rp. 4.250.000, and 15 bottles in 500ml with price amount Rp. 3.750.000. To conclude, the overall income earned in the production was Rp. 10.000.000, with sales profit Rp. 4.112.900. The average of R/C ratio was 1,70. The result showed that the cultivation of Kelulut honeybees was feasible and profitable because the expense cost was less than the profit.

Keywords: Kelulut honeybees, Trigona, cultivation, feasibility, farmers

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang selain mengandalkan sektor pertambangan juga mengandalkan sektor pertanian. Oleh sebab wilayah-wilayah di provinsi ini memiliki potensi yang bervariasi, didukung dengan fisik lahan yang cocok mengembangkan komoditas pertanian. Salah satu daerah pertanian di Kalimantan Selatan adalah di wilayah Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten Tanah Laut cukup berpotensi dalam hal pertanian apabila dikembangkan. Lebih khusus daerah penelitian ini yaitu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

Desa Sungai Pinang ini berjarak kira-kira 10 km dari pusat kota Kabupaten Tanah Laut. Sebagian besar wilayah Sungai Pinang ini masih areal hutan yang cukup luas. Dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan izin Penetapan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm). Dimana tanah seluas 609,53 hektare akan digunakan oleh tiga kelompok tani untuk mengelola hasil hutan. Hasil hutan yang dimaksud adalah dalam bentuk Hasil hutan bukan kayu baik itu berupa pemanfaatan hasil buah, hasil getah pohon, atau peternakan yang bergantung pada hutan. Sebagai bentuk pengelolaan dan pelestarian hutan di wilayah tersebut agar usaha terus berjalan tanpa merusak struktur lingkungan sekitar.

Sekilas terlihat usaha madu kelulut mudah untuk dijalankan, namun pada kenyataannya pengembangan usaha cukup sulit. Hal ini dikarenakan pemahaman pengelolaan ternak lebah madu harus lebih mendalam untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam biaya-biaya untuk menjalankan usaha lebah madu. Tidak dapat dipungkiri seperti usaha ternak yang lainnya masalah finansial dan pembiayaan selalu menghambat perkembangan usaha ternak lebah madu kelulut. Besarnya produksi madu yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis usaha ternak lebah madu kelulut Di kelompok tani Pinang Muda Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis, budidaya, besar biaya, penerimaan, keuntungan, tingkat kelayakan dan permasalahan pada usaha budidaya lebah madu kelulut Pinang Muda di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani Pinang Muda di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019. Pada penelitian ini data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan produsen, di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut terhadap kelompok tani budidaya lebah madu kelulut dengan menggunakan metode studi kasus pada kelompok tani pinang muda. Variable yang diamati pada penelitian ini adalah : teknis budidaya, permasalahan yang dihadapi dalam budidaya, menghitung biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha dari budidaya lebah madu kelulut.

Analisis data pada budidaya lebah madu kelulut Kelompok Tani Pinang Muda di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut :

1. Biaya

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

2. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) untuk menghitung penerimaan digunakan rumus yaitu:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total

P = *Price* / Harga

Q = *Quantity* / Jumlah

3. Keuntungan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung keuntungan digunakan rumus :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

4. Tingkat Kelayakan Usaha

Menurut Soekartawi (2006) untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$\mathbf{R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

RCR = *Revenue Cost Ratio*
 TR = *Total Revenue / Penerimaan*
 TC = *Total Cost / Biaya*

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kelompok Tani Pinang Muda terbentuk pada tahun 2011 dan baru mendapatkan legalitas melalui Surat Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada September 2017 dengan nomor SK. 4901/MENLHK- PSKL/ PKPS/PSL.0/9/2017 tentang pemberian izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan kepada kelompok tani pinang muda, kelompok tani pinang habang dan kelompok tani harapan baru seluas ± 225 hektare pada kawasan hutan lindung di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

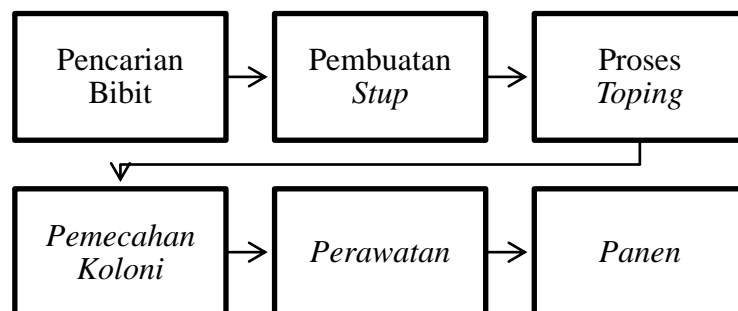
Nama Kelompok Tani Pinang Muda memberikan makna bahwa kelompok tani ini berasal dari Desa Sungai Pinang dan diisi oleh para pemuda, yang rata-rata berusia sekitar 20-30 tahun, sehingga dinamailah Pinang Muda. Muhammad Noor Kolbi merupakan ketua dari kelompok tani Pinang Muda yang beranggotakan 13 orang yang semuanya berasal dari Desa Sungai Pinang dan kesemuanya adalah pemuda.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Kelompok tani Pinang Muda yang membudidayakan lebah madu kelulut yang dikepalai oleh Bapak Muhammad Noor Kolbi, dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya menerapkan struktur organisasi garis (*line organization*) yang merupakan struktur organisasi sederhana dengan hanya dikordinir oleh seorang pimpinan saja, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana.

Tujuan dari struktur organisasi ialah agar setiap unsur-unsur yang ada di dalam tubuh perusahaan mengetahui dengan jelas tugas atau tanggung jawab serta wewenang. Hal ini memungkinkan seseorang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Teknis Budidaya



Gambar 1. Diagram Alur Pembudidayaan Lebah Madu Kelulut.

Tahap pertama yang perlu disiapkan adalah bibit dari lebah madu kelulut atau *trigona itama*. Umumnya lebah tak bersengat banyak dijumpai di hutan-hutan, namun beberapa jenis beberapa jenis telah beradaptasi di daerah hutan terbuka, padang rumput, dan bahkan sudah banyak dijumpai di pemukiman (Inoue et al. 1984). Bibit *trigona* relatif mudah di dapat pada lingkungan sekitar Desa Sungai Pinang dengan keadaan geografis yang sebagian besar di dominasi oleh hutan dan lahan perkebunan.

Langkah selanjutnya setelah bibit telah didapat adalah pembuatan *stup*. Cara pembuatannya adalah pertama dengan menghaluskan permukaan papan dengan mesin ketam, lalu potong dengan 3 ukuran berbeda 16 x 44 cm, 8 x 44 cm dan 8x30 cm dengan ketebalan masing-masing 2 cm. Lalu rangkai papan yang sudah dihaluskan dan dipotong menjadi sebuah kotak dan berikan lubang di tengah kotak sebesar 8 x 8 cm untuk tempat lebah masuk dari dalam sarang yang ada di log. *Stup* hendaknya terbuat dari bahan kayu dan tidak mudah terpengaruh oleh suhu udara, terutama perubahan dari panas ke dingin atau sebaliknya, kayu pinus atau kayu sengon cocok untuk bahan petih lebah *Trigona* sp. (Marhiyanto, 1999).

Setelah pemotongan *stup* dipasang di atas log yang telah dipotong menggunakan paku atau dengan cara dilem dengan getah kelulut itu sendiri. Sebelum ditutup sebaiknya dilapisi permukaan *stup* dengan plastik mika agar tutup tidak dilem oleh lebah sehingga mudah untuk dibuka. Lalu tutup *stup* dengan penutupnya, *stup* yang baru dipasang sebaiknya diperiksa sesering mungkin untuk menjaga dari serangan lain. Hal ini karena *stup* belum tertutup rapat oleh getah yang dihasilkan lebah.

Pemecahan koloni dilakukan dengan cara pengangkatan telur dengan cara membersihkan terlebih dahulu madu dan propolis atau sarang yang menempel pada sarang telur. Lalu iris sarang telur dengan hati-hati, sisakan 1 atau 2 sisir sarang telur pada sarang induk. Angkat telur dan letakkan pada *stup* baru, lingkari dengan propolis disekitar sarang telur. *Stup* induk digeser kurang lebih satu meter ke kanan atau ke kiri, *stup* baru atau *stup* anakan yang pemecah koloni tadi diletakkan pada tempat asal *stup* induk agar anakan dipelihara oleh pekerja dan koloni induk.

Setelah *stup* telah selesai dibuat dan sudah berisi koloni lebah, selanjutnya peternak harus menyediakan pakan untuk koloni lebah. Pakan yang baik akan membuat lebah *trigona* menghasilkan lebih yang baik pula. Pakan berupa tanaman yang menghasilkan bunga yang memiliki nektar. Tanaman pakan yang disukai lebah antara lain kaliandra merah, kepala, rambutan, durian simas, akasia, galam, bunga matahari, bunga airmata pengantin, bunga rumput salju, dll. Ada baiknya peternak lebah menanam disekitar *stup* lebah madu agar koloni lebah memiliki ketersediaan pangan.

Jenjang waktu antara penyelesaian *stup* hingga lebah madu bisa dipanen adalah 2 sampai 3 bulan. Alat yang diperlukan untuk memanen madu kelulut adalah mesin penyedot madu, botol atau jirigen dan wewangian. Cara memanennya adalah dengan cara memasukkan ujung jarum mesin penyedot madu yang sudah dimodifikasi agar bisa menyedot dan langsung masuk dalam botol penyimpanan madu. Lalu wewangian berguna untuk mengusir serangan lebah.

Analisis Biaya Usaha

Biaya

Biaya budidaya lebah madu kelulut oleh kelompok tani Piang Muda Desa Sungai Pinang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Soekartawi, 1995). Biaya tetap pada penelitian ini meliputi gaji tenaga kerja, biaya listrik, wewangian, biaya penyusutan alat dan perlengkapan.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Pinang Muda
(Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018-2019)

Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Gaji Tenaga Kerja	2 orang	500.000	1.000.000
Listrik	3 bulan	124.500	373.500
Wewangian	2 botol	50.000	100.000
Biaya Penyusutan alat dan Perlengkapan	3 bulan	558.333	1.675.000
TOTAL			3.148.500

Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya yaitu biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 1995). Biaya Variabel dalam penelitian ini meliputi pembelian koloni lebah, obat pembasmi serangga, biaya pengemasan dan botol kemasan.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Pinang Muda
(Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018-2019)

Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Pembelian koloni lebah	40 stup	39.500	1.580.000
Obat Pembasmi serangga	2 botol	100.000	200.000
Biaya Pengemasan	89 botol	5.000	445.000
Botol Kemasan 100 ml	40 botol	900	36.000

Botol Kemasan 250 ml	34 botol	1.400	47.600
Botol Kemasan 500 ml	15 botol	2.000	30.000
Label	10 lembar	10.000	100.000
<hr/>			
TOTAL			2.438.600
<hr/>			

Biaya Total (*total cost*) merupakan keseluruhan jumlah biaya selama kegiatan produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*), untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Pinang Muda
(Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018-2019)

Jenis Biaya	Total (Rp)
Biaya Tetap	3.148.500
Biaya Variabel	2.438.600
TOTAL	5.587.100

Penerimaan

Perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan usaha budidaya lebah madu kelulut Pinang Muda. Lebih jelasnya terlihat di tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Pinang Muda
(Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018-2019)

Kemasan	Harga	Penjualan (botol)	Penerimaan
100 mL	50.000	40	2.000.000
250 mL	125.000	34	4.250.000
500 mL	250.000	15	3.750.000
TOTAL			10.000.000

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi, yaitu sejak awal sampai dengan akhir proses produksi atau saat diperoleh penerimaan tersebut. Lebih jelasnya terlihat di tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Pinang Muda
(Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018-2019)

Uraian	Total (Rp)
Total Penerimaan	10.000.000
Total Biaya	5.587.100
TOTAL	4.412.900

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue Cost Ratio (RCR) yaitu perbandingan antara seluruh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Perhitungan analisis kelayakan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = 10.000.000 / 5.587.100 = 1,79$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total penerimaan / *revenue* (TR) adalah Rp. 10.000.000,- dan total biaya / *cost* (TC) adalah Rp. 5.587.100,- sehingga mendapatkan jumlah *Revenue Cost Ratio* sebesar 1,79. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,79,-. Dengan demikian pengusaha budidaya lebah madu kelulut yang dikelola oleh kelompok tani Pinang Muda di Desa Sungai Pinang dapat dianggap layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

Permasalahan yang dihadapi

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Pinang Muda dalam usaha budidaya lebah madu kelulut adalah curah hujan yang tinggi dan banyaknya resiko serangan hama yang merusak sarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis usaha lebah madu kelulut Kelompok Tani Pinang Muda di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekhnis budidaya lebah madu kelulut yaitu : pencarian bibit, pembuatan *stup*, proses *toping*, pemecahan koloni, perawatan dan pemanenan.
2. Biaya tetap sebesar Rp. 3.148.500,- biaya variabel Rp. 2.438.600,- , jadi total biaya sebesar Rp. 5.587.100,-. 40 botol ukuran 100ml dengan jumlah Rp. 2.000.000, 34 botol ukuran 250ml dengan jumlah Rp. 4.250.000 dan 15 botol ukuran 500ml dengan jumlah Rp. 3.750.000. Jadi penerimaan sekali produksi sebesar Rp. 10.000.000, keuntungan sebesar Rp. 4.412.900,- dan rata-rata R/C rasio adalah 1,79.
3. Permasalahan yang dihadapi adalah curah hujan yang tinggi dan banyaknya resiko serangan hama yang merusak sarang.

DAFTAR PUSTAKA

Adalina, Y. 2008. *Analisis Finansial Usaha Lebah Madu*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol.V No. 3. hal. 217-237.

Marhiyanto, B. 1999. *Peluang Bisnis Beternak Lebah*. Gitamedia Press. Surabaya.

Riendriasari, S.D., 2013. *Budidaya Lebah Madu Trigona sp. Mudah dan Murah. Makalah Seminar Alih Teknologi "Budidaya Lebah Madu Trigona sp"*. Balai Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu. Mataram.

Sanusi, H., 2009. *Hubungan iklim dengan lebah madu*. <http://sanoesi.wordpress.com/tag/faktor-iklim-dan-kehidupan-lebah/> [di akses pada 15 November 2018].

Sarwono, B. 2001. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.

Wijaya. 2004. *Usaha Lebah Madu*. Bogor : Perum Perhutani

Winarto V., Rusmalia. 2015. *Budidaya Lebah Madu Trigona Sp.* BP2SM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.

Yoza D., Pareng R dan Usman M.T. 2013. *Identifikasi Jenis Lebah Trigona dan Sebarannya Sebarannya di Taman Nasional Tesso Nilo dan Sekitarnya*. UR Press. Pekanbaru.